



Contents lists available at Jurnal Sakinah

**Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies**

E-ISSN: 2722-6115, P-ISSN: 2337-6740

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

## **PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS IV SD NEGERI 09 SUNGAI RUMBAL KABUPATEN DHARMASRAYA**

**YULIA SISKKA, S.Pd<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SDN 09 Sungai Rumbai Dharmasraya

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Jun 15<sup>th</sup>, 2022

Revised Jun 20<sup>th</sup>, 2022

Accepted Agus 4<sup>th</sup>, 2022

---

#### **Keyword:**

*The Effect Of The Application Of The Problem Based Learning Model, Social Science Learning Outcomes, Iv Class Students, 09 Sungai Rumbai Sd Dharmasraya Regency*

---

### **ABSTRACT**

*Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the Problem Based Learning model has an effect on students' social studies learning outcomes. This can be seen from the average posttest results for the Problem Based Learning class, which is greater than the average posttest result for the control class, which is 65.1 for the Problem Based Learning class and 57.3 for the control class. Likewise, based on the results of the t-test calculation for posttest data, the tcount value is 9.01, so that the tcount is greater than ttable, which is 2.04, it can be said that tcount ttable means that there is a positive influence on student learning outcomes using PBL models. Which also means that the alternative hypothesis (H1) is accepted and the null hypothesis (H0) is rejected.*

---

### **Corresponding Author:**

Yulia Siska, S.Pd

Email: [yulia\\_siska13@gmail.com](mailto:yulia_siska13@gmail.com)

---

### **Pendahuluan**

Konsep Merdeka Belajar yang merupakan sebuah tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional, dengan tata ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong kemajuan perubahan dan kemajuan bangsa yang menyesuaikan perubahan zaman. Dengan adanya pengembalian hakikat dari pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan untuk memanusiakan manusia dan pendidikan yang membebaskan aktivitas belajar yang semula adalah aktivitas alami anak yang dirampas menjadi agenda orang dewasa yang dipaksakan pada peserta didik.

Namun dalam pelaksanaannya secara umum Merdeka Belajar Baru di terapkan pada semester satu tahun ajaran 2022/2023 walaupun sudah diluncurkan oleh kementerian Pendidikan pada awal tahun 2022. Sehingga pada semester II tahun ajaran 2021/2022 masih menggunakan kurikulum 2013. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan menjadi sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, lebih lagi dipandang sebelah mata dalam persaingan teknologi, keterampilan, dan pengetahuan menuju era yang serba modern.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi murid agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku stabil dalam belajar serta dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat diperlukan untuk membangun kehidupan masyarakat dan mengubah pola pikir masyarakat agar Indonesia dapat maju. Dalam hal tersebut perlu ditingkatkan kualitas sumber daya

manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Sehingga guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang bermakna agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam tataran global, selalu menghendaki perubahan-perubahan yang menuju perbaikan kualitas dan kemampuan daya saing. Salah satu hal yang mendasar adalah pencapaian kompetensi bagi murid melalui proses pembelajaran dan penggunaan metode yang efektif. Ketepatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal, sedangkan guru yang tidak mampu dalam menerapkan metode pembelajaran akan menghasilkan suatu kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu indikator utama kualitas pendidikan ditentukan oleh faktor mutu guru. Guru dituntut untuk profesional di bidangnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru tetapi juga kebijakan kurikulum yang akan digunakan. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan karena guru sebagai agen perubahan yang merupakan ujung tombak peningkatan proses pembelajaran di sekolah yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan.

Guru dalam menerapkan model pembelajaran lebih menekankan pada model yang menekankan pada aktivitas guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru, bukan pada aktivitas murid. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Misalnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh murid untuk duduk, mencatat dan mendengarkan.

Selanjutnya menelaah lebih lanjut pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pelajaran IPS, dapat mengarahkan murid agar mempunyai kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, mempunyai kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (BSNP, 2006: 575).

Adapun masalah hasil belajar ilmu pengetahuan sosial adalah masalah klasik yang akan terus terjadi di lembaga pendidikan. Salah satu masalah tersebut adalah rendahnya hasil belajar, hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang penekanannya hanya pada penyelesaian tugas, keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan, dan pemantauan sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung

(Trianto, 2007: 43). Masalah seperti ini juga terjadi di SD Negeri 09 Sungai Rumbai, proses pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang di dalamnya terdapat teknik spesifik. Guru harus pandai memilih dan menggunakan teknik mengajar yang sesuai dengan tujuan, bahan dan keadaan murid. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi secara khusus yang dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 09 Sungai Rumbai menunjukkan kurangnya antusias dan semangat murid dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, murid hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit memberi peluang murid untuk bertanya. Dalam hal ini suasana belajar menjadi membosankan bagi murid di mana murid hanya menerima materi kurang berperan aktif, sehingga murid kurang tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat memecahkan masalah secara kelompok, namun setelah pembelajaran murid hanya diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Berkaitan dengan masalah tersebut suatu proses pembelajaran harus diberikan suatu alternatif yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir murid (penalaran, komunikasi, dan koneksi), dan dapat membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif serta dapat menimbulkan minat belajar murid terhadap pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Model pembelajaran Problem Based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana murid melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian murid didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi

pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Arif Rohman (2009: 189) menyatakan, "Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai basis materi pembelajaran bagi murid". Sejalan dengan hal tersebut peran guru pada model pembelajaran ini lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga murid belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu strategi guru dalam membelajarkan murid dengan melibatkan murid sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda untuk melakukan aktivitas belajar guna meningkatkan prestasi hasil belajar yang dicapai murid.

Menurut pemikiran Joyce dan Weill (Agus Suprijono, 2009: 46) mengenai fungsi model pembelajaran menyebutkan bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu murid dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengeskspresikan suatu pendapat. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan murid. Berdasarkan uraian dan pendapat yang telah disampaikan, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Negeri 09 Sungai Rumbai.

### Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan termasuk ke dalam penelitian "True eksperimen" dengan menggunakan rancangan Posttest Only Control Group Design. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri 09 Sungai Rumbai yang berjumlah 353 murid.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Ia	1	10	13	23
2	Ib	1	13	15	28
3	Ic	1	10	14	24
4	IIa	2	10	17	27
5	IIb	2	10	12	22
6	IIIa	3	8	12	20
7	IIIb	3	10	11	21
8	IIIc	3	7	11	18
9	IVa	4	10	9	19
10	IVb	4	8	12	20
11	IVc	4	9	11	20
12	Va	5	14	16	30
13	Vb	5	17	12	29
14	VIa	6	14	13	27
15	VIb	6	12	13	25
	total		162	191	353

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IVa yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu : Kelompok kontrol, yaitu kelompok murid yang mendapat pembelajaran IPS tanpa menggunakan metode eksperimen. Sampel yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah murid laki-laki kelas IVa yang berjumlah 10 murid. Kelompok eksperimen, yaitu kelompok murid yang mendapat pembelajaran IPS menggunakan Problem Based Learning. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah murid Perempuan kelas IV A yang berjumlah 9 murid.

yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan variabel yang akan diteliti. Variabel berfungsi untuk membedakan antar variabel yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data dari kemampuan belajar murid pada mata pelajaran IPS setelah diberi perlakuan. Soal tes berbentuk tes non objektif atau uraian/esai Lembar observasi dilakukan untuk mengamati perilaku murid saat pemberian perlakuan. Perilaku murid yang diamati berkaitan dengan kegiatan murid ketika penerapan model PBL. Tes digunakan peneliti untuk mengungkapkan ranah kognitif murid sesudah pemberian perlakuan. Tes disusun oleh peneliti dalam bentuk tes non objektif (uraian/esai) Tes diberikan guna mengetahui pencapaian hasil belajar murid dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

### Hasil dan Pembahasan

No.	Aktivitas murid	Jumlah murid yang Aktif pada Pertemuan ke-			Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3			
1	murid yang hadir pada saat pembelajaran	9	9	P O	9	100	Aktif
2	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	3	1		2	22,2	Tidak Aktif
3	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	8	8	S T E S T	8	88,9	Aktif
4	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	7	9		8	88,9	Aktif
5	Murid yang memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan	7	7		7	77,8	Aktif
6	murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	8	9		8,5	94,4	Aktif
7	murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	8	7		7,5	83,3	Aktif
8	Murid yang mengajukan tanggapan saat pembahasan soal	7	8		7,5	83,3	Aktif
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	7	9		8	88,9	Aktif
	<b>Rata-Rata</b>					<b>80,9</b>	<b>Aktif</b>

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II maka

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif 75% baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas telah mencapai 80,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran telah mencapai kriteria aktif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS murid yang diajarkan menggunakan model Problem Based Learning dengan hasil belajar murid yang diajarkan secara konvensional. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelompok tersebut.

Pembelajaran IPS dengan model Problem Based Learning dilakukan untuk mengembangkan kemampuan murid dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan dunia nyata murid. Model ini, diyakini sebagai model yang tepat dalam mengerjakan konsep-konsep IPS, karena IPS berasal dari hal-hal bersifat fakta. Dengan demikian pembelajaran kegiatan pembelajaran dapat membantu murid dalam memahami konsep-konsep IPS yang dipelajari. Karena murid berhadapan dengan konsep nyata bukan hanya sekedar teori. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat menimbulkan pengalaman baru bagi murid dalam belajarnya. Model Problem Based Learning juga memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan membuat pengalaman belajarnya lebih bermakna.

Sementara itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara konvensional lebih terasa membosankan. Karena murid secara pasif menerima materi pembelajaran (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa model adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena model dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa pembelajaran IPS secara konvensional tidak mampu menumbuhkan kemampuan murid secara menyeluruh tentang konsep pelajaran. Kondisi seperti ini membuat suasana kelas menjadi membosankan dan terkesan kelas hanya menjadi milik guru, karena kegiatan pembelajaran yang terjadi adalah guru aktif memberikan informasi, sedangkan murid hanya pendengar pasif yang harus menerima informasi dari guru. Hal ini menyebabkan banyak murid yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang sama dengan soal yang diberikan pada kelas yang melaksanakan pembelajaran IPS dengan model Problem Based Learning.

Penelitian ini utamanya mengukur perbedaan hasil belajar murid yang menggunakan model Problem Based Learning dan Konvensional. Hasil belajar murid diukur dengan menggunakan tes tulis. Tes tulis yang dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran (posttest) pada kelompok Problem Based Learning dan kontrol.

Berdasarkan data posttest, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid pada kelas kontrol 57,3 % dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 50 %, rendah 40%, sedang 10%, tinggi 0% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS dalam menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar murid pada kelas eksperimen adalah 79,41%. Jadi hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 0%, tinggi 0%, sedang 33,3%, rendah 55,6%, dan sangat rendah berada pada presentase 11,1%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar 9,01. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $32 - 1 = 31$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,04$ . Oleh karena thitung  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPS murid, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perbedaan pada murid dimana pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau tidak memberikan perhatian selama

pembelajaran berlangsung. Sedangkan, pada kelas eksperimen murid lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran pada saat guru memberikan penjelasan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD NEGERI 09 SUNGAI RUMBAI.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata posttest kelas Problem Based Learning lebih besar dari pada hasil rata-rata posttest kelas kontrol, yaitu 65,1 untuk kelas Problem Based Learning dan 57,3 untuk kelas kontrol.

Demikian juga berdasarkan hasil perhitungan uji-t untuk data posttest diperoleh nilai thitung sebesar 9,01, sehingga nilai thitung tersebut lebih besar dari ttabel, yaitu sebesar 2,04, maka dapat dikatakan bahwa thitung ttabel berarti ada pengaruh positif terhadap hasil belajar murid yang menggunakan model PBL. Yang juga berarti bahwa hipotesis alternative (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

## **Daftar pustaka**

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arends I. Richard. 2007. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta
- FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar
- Ibrahim M, dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Ismail. 2003. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Dit. Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Made Wena. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Malang: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 1992. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- P Thamrin, dan Rahim Rahman, A. 2012. *Bunga Rampai Pembelajaran*. Makassar: Membumi Publishing.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winaputra Udin S, Dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- <http://rumahuus.blogspot.com/2013/03/hakikat-hasil-belajar.html>
- <http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/10/penelitian-pre-ekperimen-1.html>
- <http://lib.unnes.ac.id/20107/1/1401410397.pdf>
- <http://anggitaata.wordpress.com/2012/09/04/pengertian-model-pembelajaran-langsung/>
- <http://fatih-io.biz/definisi-dan-pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli.htm>
- William Janes, John Dewey, James Cattell, Edward Thorndik th 1890-1900.